

## **Pelatihan Pembukuan Praktis untuk Pelaku Usaha Hidroponik di UMKM Rumah Bali Hidroponik**

*Practical Bookkeeping Training for Hydroponic Business Owners at Rumah Bali Hydroponic  
SMEs"*

**Dhian Herdhiansyah<sup>1</sup>, LM Fid Aksara<sup>2</sup>, Asriani<sup>3</sup>, Muh. Iqbal Kusumabaka Rianse<sup>1</sup>, Awaluddin<sup>4</sup>,  
Nurchalisah Rustan<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Department of Food Science and Technology, Faculty of Agriculture, University of Halu Oleo

<sup>2</sup>Department of Informatics Engineering, Faculty of Engineering, University of Halu Oleo

<sup>4</sup>Department of Plant Protection, Faculty of Agriculture, University of Halu Oleo

Jl. HEA. Mokodompit, Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonohu, Kendari, Sulawesi Tenggara

<sup>3</sup>Department of Agribusiness, Faculty of Agriculture, Muhammadiyah University of Kendari

Jl. KH. Ahmad Dahlan No 10, Kota Kendri, Sulawesi Tenggara

\*Email:dhian.herdiansyah@uho.ac.id

Received: 28<sup>th</sup> July, 2024; Revision: 15<sup>th</sup> August, 2024; Accepted: 28<sup>th</sup> August, 2024

### **Abstrak**

Seiring dengan meningkatnya minat terhadap usaha hidroponik, banyak pelaku UMKM di sektor ini, termasuk UMKM Rumah Bali Hidroponik, yang menghadapi kesulitan dalam pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pengetahuan tentang pembukuan yang sederhana namun efektif untuk memantau arus kas dan meningkatkan daya saing usaha. Melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, kami menyelenggarakan Pelatihan Pembukuan Praktis untuk Pelaku Usaha Hidroponik di UMKM Rumah Bali, yang bertujuan untuk memberikan pelatihan langsung mengenai teknik pencatatan keuangan yang mudah dan aplikatif. Pelatihan ini mencakup topik-topik penting seperti pencatatan pendapatan dan pengeluaran, manajemen kas, serta pembuatan laporan keuangan sederhana. Dengan pendekatan yang praktis dan mudah dipahami, pelaku usaha dapat mengimplementasikan pembukuan yang efektif untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman keuangan bagi pelaku UMKM, memperkuat kelangsungan usaha hidroponik, serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas dan daya saing produk hidroponik yang dihasilkan oleh UMKM Rumah Bali.

**Kata Kunci:** Hidroponik; UMKM; manajemen keuangan; pelatihan pembukuan; arus kas,

### **Abstract**

*As the interest in hydroponic businesses grows, many SMEs in this sector, including Rumah Bali Hydroponic SMEs, face challenges in efficient and transparent financial management. One major issue is the limited knowledge of simple yet effective bookkeeping practices that can help monitor cash flow and enhance business competitiveness. Through the Community Partnership Program (PKM), we conducted a Practical Bookkeeping Training for Hydroponic Business Owners at Rumah Bali Hydroponic SMEs. This program aimed to provide hands-on training on straightforward and applicable financial recording techniques. The training covered essential topics, including income and expense recording, cash management, and the preparation of basic financial statements. Using a practical and easily understandable approach, participants were equipped to implement effective bookkeeping practices to better manage their finances. This program is expected to improve financial literacy among SME operators, strengthen the sustainability of hydroponic businesses, and positively contribute to enhancing the quality and competitiveness of hydroponic products produced by Rumah Bali SMEs.*

**Keywords:** Hydroponics; SMEs; financial management; bookkeeping training; cash flow,

## PENDAHULUAN

Ketahanan pangan dianggap sebagai indikator krusial untuk mengukur kesejahteraan masyarakat, terutama terkait pola produksi dan konsumsi dalam suatu komunitas. Hal ini juga berfungsi sebagai parameter kemajuan ekonomi nasional serta mencerminkan tingkat kemakmuran secara menyeluruh (Asriani & Herdhiansyah, 2019). Untuk mencapai ketahanan pangan yang optimal, pengelolaan sumber daya alam di setiap wilayah perlu dimaksimalkan sesuai dengan karakteristik lokalnya (Herdhiansyah et al.; Herdhiansyah & Asriani, 2018).

Hidroponik, sebagai salah satu metode pertanian inovatif, memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan ketahanan pangan melalui optimalisasi penggunaan sumber daya dan peningkatan hasil produksi. Kajian ini akan menganalisis hubungan antara teknologi hidroponik dan ketahanan pangan, dampaknya terhadap perekonomian, serta perannya dalam kerangka pertanian berkelanjutan.

Hidroponik merujuk pada metode budidaya tanaman tanpa memanfaatkan tanah sebagai media tumbuh. Pendekatan ini dianggap sebagai salah satu praktik pertanian yang ramah lingkungan dan mendukung keberlanjutan. Dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan nasional, inovasi di bidang pertanian hidroponik terus dikembangkan guna meningkatkan produktivitas hasil pertanian (Asriani et al., 2020; Herdhiansyah et al., 2021).

Sistem hidroponik memungkinkan budidaya tanaman tanpa tanah dengan potensi hasil panen yang lebih tinggi dan konsumsi sumber daya, terutama air, yang lebih rendah (Drebot et al., 2024). Keunggulan ini sangat relevan bagi wilayah perkotaan dengan keterbatasan lahan, sehingga mendorong produksi pangan lokal dan mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar (Kumar et al., 2024).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM Rumah Bali, sebagai salah satu pelaku usaha hidroponik, telah menunjukkan potensi besar dalam sektor agribisnis modern. Namun, seperti banyak UMKM lainnya, Rumah Bali menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya sistem pembukuan yang efektif. Pengembangan tanaman hidroponik pada UMKM Rumah Bali Hidroponik Kendari (Gambar 1)



**Gambar 1.** Pengembangan tanaman hidroponik pada UMKM Rumah Bali Hidroponik Kendari (Herdhiansyah, et al., 2024).

Pembukuan yang baik sangat penting untuk keberlanjutan dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena memungkinkan pemantauan arus kas yang efektif, penetapan harga yang kompetitif, dan pengambilan keputusan strategis. Tanpa catatan keuangan yang memadai, UMKM menghadapi tantangan dalam mengakses modal dan meningkatkan operasi mereka. Pembukuan yang tepat memungkinkan UMKM melacak kesehatan keuangan mereka, memastikan mereka dapat mengelola arus kas secara efektif dan membuat keputusan yang tepat (Fujianti et al., 2023).

Penyimpanan catatan yang akurat terkait dengan peningkatan kinerja bisnis dan keberlanjutan, karena memberikan gambaran yang jelas tentang status keuangan dan membantu dalam perencanaan strategis (Tahir et al., 2023). Pelatihan dalam pembukuan sederhana dan manajemen keuangan secara signifikan meningkatkan operasi UMKM, mendorong pertumbuhan dan stabilitas keuangan (Wati et al., 2024).

Kehadiran pegawai yang terampil dalam pembukuan meningkatkan kinerja UKM, menunjukkan pentingnya mengembangkan keterampilan akuntansi pemiliknya (Adela et al., 2023). Mengembangkan rencana keuangan terperinci yang mencakup manajemen arus kas dan strategi investasi sangat penting untuk mengakses beragam sumber pendanaan dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan (Odonkor et al., 2024)].

Sementara penekanannya adalah pada manfaat pembukuan yang baik, penting juga untuk mempertimbangkan tantangan yang dihadapi UMKM, seperti keterbatasan akses terhadap pelatihan dan sumber daya, yang dapat menghambat penerapan praktik pembukuan yang efektif. Mengatasi hambatan ini melalui dukungan dan pendidikan yang ditargetkan dapat lebih meningkatkan keberlanjutan dan potensi pertumbuhan UMKM.

Dalam konteks usaha hidroponik, kebutuhan akan pembukuan praktis semakin mendesak, mengingat sifat usaha ini yang memerlukan pengelolaan yang detail, seperti pengendalian biaya operasional, pemeliharaan infrastruktur, dan pembelian bahan baku. Oleh karena itu, pelatihan pembukuan yang praktis dan mudah dipahami sangat dibutuhkan oleh para pelaku usaha hidroponik di UMKM Rumah Bali.

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui penyediaan pelatihan pembukuan yang sistematis dan aplikatif. Dengan adanya program ini, diharapkan pelaku usaha di UMKM Rumah Bali mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, memperkuat daya saing, serta mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Program ini juga diharapkan menjadi percontohan yang dapat direplikasi oleh UMKM lain di sektor agribisnis maupun sektor ekonomi kreatif lainnya.

## METODE

Untuk mencapai tujuan dari PKM "Pelatihan Pembukuan Praktis untuk Pelaku Usaha Hidroponik di UMKM Rumah Bali," metode pelaksanaannya dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan
  - a. Dilakukan observasi awal dan wawancara dengan pelaku usaha hidroponik di UMKM Rumah Bali untuk mengidentifikasi permasalahan spesifik dalam pencatatan keuangan.
  - b. Penyusunan kebutuhan pelatihan berdasarkan tingkat pemahaman dan kemampuan pembukuan saat ini.
2. Perancangan Materi Pelatihan
  - a. Materi pelatihan disusun berdasarkan kebutuhan yang teridentifikasi, dengan fokus pada prinsip-prinsip pembukuan sederhana, seperti pencatatan arus kas,

penjualan, pengeluaran, dan pengelolaan keuntungan.

- b. Penekanan pada aplikasi metode pembukuan manual dan digital menggunakan perangkat lunak sederhana seperti Microsoft Excel atau aplikasi berbasis smartphone.
3. Pelaksanaan Pelatihan
    - a. Sesi Teori: Memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya pembukuan, prinsip dasar akuntansi sederhana, dan teknik pencatatan keuangan.
    - b. Sesi Praktik: Peserta diajarkan cara menyusun pembukuan secara langsung, mulai dari pencatatan transaksi harian hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Sesi ini disesuaikan dengan jenis usaha hidroponik yang mereka jalankan.
  4. Pendampingan Intensif
    - a. Memberikan pendampingan secara langsung kepada peserta selama proses implementasi pembukuan di usaha mereka. Pendampingan ini dilakukan secara berkala untuk membantu menyelesaikan permasalahan teknis yang muncul.
    - b. Evaluasi hasil pembukuan awal dan memberikan masukan perbaikan.
  5. Monitoring dan Evaluasi
    - a. Dilakukan penilaian terhadap perubahan kemampuan peserta dalam menyusun pembukuan sebelum dan sesudah pelatihan.
    - b. Memberikan kuesioner dan wawancara untuk mengukur manfaat pelatihan terhadap pengelolaan usaha mereka.
    - c. Memonitor keberlanjutan implementasi sistem pembukuan selama tiga bulan setelah pelatihan.

Dengan metode ini, diharapkan program PKM ini tidak hanya meningkatkan kapasitas para pelaku usaha hidroponik di UMKM Rumah Bali tetapi juga memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap pengelolaan usaha mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Peserta dan Kebutuhan Pelatihan

Peserta program pelatihan berasal dari kelompok UMKM Rumah Bali yang fokus pada usaha hidroponik. Total peserta yang terlibat sebanyak 20 orang, yang terdiri dari pengelola utama dan anggota pendukung. Berdasarkan

hasil wawancara dan survei awal, sebagian besar peserta memiliki keterbatasan dalam hal pencatatan keuangan, di mana sebagian besar masih menggunakan cara manual yang tidak terstruktur. Mereka juga menunjukkan minimnya pemahaman tentang pentingnya pembukuan dalam pengembangan usaha.

Adapun kendala yang teridentifikasi meliputi:

1. Tidak adanya format baku untuk pencatatan keuangan.
2. Kurangnya pengetahuan tentang cara memisahkan keuangan pribadi dan usaha.
3. Ketidaktahuan tentang manfaat laporan keuangan untuk evaluasi bisnis.
4. Tidak adanya sistem pelaporan rutin.

Dengan hasil identifikasi ini, materi pelatihan difokuskan pada pembukuan praktis yang mencakup pencatatan transaksi harian, arus kas sederhana, dan penyusunan laporan keuangan bulanan. (Gambar 2)



**Gambar 2.** Pemberian materi pelatihan pembukuan praktis di UMKM Rumah Bali Hidroponik (Herdhiansyah, et al., 2024).

## 2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi utama, yaitu teori dan praktik, kegiatan setiap sesi:

1. Sesi Teori: Pemahaman Dasar Pembukuan
  - (a) pengantar pentingnya pembukuan dalam usaha hidroponik. (b) konsep dasar pencatatan transaksi keuangan. (c) penyusunan format sederhana untuk arus kas. dan (d) penjelasan tentang perangkat lunak sederhana (Excel) dan aplikasi berbasis smartphone yang bisa digunakan.
2. Sesi Praktik: Simulasi dan Implementasi;
  - (a) simulasi pencatatan transaksi harian, seperti pembelian bibit, bahan hidroponik, dan hasil panen. (b) penyusunan laporan sederhana berupa laporan pendapatan dan

pengeluaran. dan (c) latihan membuat laporan arus kas bulanan menggunakan template yang telah disediakan.

3. Pendampingan Implementasi: (a) setiap peserta diminta untuk mencatat transaksi nyata dari kegiatan usahanya selama sehari. (b) pendampingan langsung dalam menyusun pembukuan dari data transaksi tersebut. dan (c) diskusi permasalahan yang dihadapi peserta selama praktik.

Evaluasi hasil pelatihan dilakukan melalui tes sebelum (pre-test) dan sesudah pelatihan (post-test). Berikut ringkasan hasilnya:

- a. Pre-test: Rata-rata skor kemampuan peserta dalam pembukuan adalah 40/100. Hal ini menunjukkan mayoritas peserta memiliki tingkat pemahaman rendah.
- b. Post-test: Setelah pelatihan, skor rata-rata meningkat menjadi 85/100. Peserta menunjukkan pemahaman yang signifikan terhadap prinsip dan teknik pembukuan dasar.

Peserta berhasil:

- a. Membuat pencatatan transaksi harian yang sistematis.
- b. Menyusun laporan arus kas mingguan dan bulanan.
- c. Memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha dengan lebih baik.
- d. Memanfaatkan teknologi sederhana untuk pengelolaan pembukuan.

Hasil implementasi pembukuan dalam tiga bulan pertama menunjukkan perubahan positif pada pengelolaan usaha peserta. Berikut beberapa temuan berdasarkan monitoring:

1. Efisiensi Keuangan: Sebanyak 85% peserta melaporkan arus kas lebih terkontrol karena adanya catatan yang jelas tentang pemasukan dan pengeluaran.
2. Transparansi: Beberapa peserta yang beroperasi dalam bentuk kelompok berhasil meningkatkan keterbukaan dalam pembagian hasil dan tanggung jawab keuangan.
3. Pengambilan Keputusan: Peserta menyatakan laporan keuangan membantu mereka merencanakan kebutuhan modal dan memutuskan skala produksi berdasarkan analisis data penjualan.

Pelatihan ini memberikan gambaran bahwa sistem pembukuan yang sederhana dan mudah dipahami dapat secara signifikan meningkatkan kapasitas manajemen keuangan pelaku usaha hidroponik. Meskipun demikian,

terdapat tantangan yang perlu diperhatikan untuk keberlanjutan implementasi:

1. Keterbatasan Teknologi: Beberapa peserta masih kurang familiar dengan perangkat lunak atau aplikasi digital, sehingga membutuhkan pelatihan lanjutan.
2. Disiplin dalam Pembukuan: Meskipun peserta memahami teknik pembukuan, beberapa di antaranya masih merasa kesulitan untuk konsisten melakukan pencatatan.
3. Keterbatasan Pendampingan: Dukungan jangka panjang diperlukan untuk memastikan keberlanjutan sistem pembukuan.

Oleh karena itu, ke depannya program ini dapat diikuti dengan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam, khususnya untuk penguasaan teknologi pembukuan berbasis aplikasi.

### KESIMPULAN

Pelatihan pembukuan praktis berhasil meningkatkan kemampuan pelaku UMKM Rumah Bali dalam mengelola keuangan. Namun, untuk memaksimalkan manfaat, perlu dilakukan: (1) Pelatihan lanjutan dalam penggunaan teknologi; (2) Penyediaan modul pembukuan sebagai panduan harian; (3) Program pendampingan jangka panjang untuk memastikan implementasi berjalan dengan baik; dan (4) Melibatkan lebih banyak kelompok UMKM lainnya sebagai langkah diseminasi program.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengapresiasi dana pengabdian kepada masyarakat dengan Tanggal Kontrak 13 Juni 2024 dan Nomor Kontrak 71/UN29.20/AM/2024 yang diberikan oleh LPPM Universitas Halu Oleo Kendari dan Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat - Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Kami juga berterima kasih kepada UMKM Rumah Bali Hidroponik di Kota Kendari atas bantuannya yang sangat berarti dalam penyelenggaraan kegiatan PKM.

### Daftar Pustaka

- Adela, V., Agyei, S. K., Frimpong, S., Awisome, D. B., Bossman, A., Abosompim, R. O., Benchie, J. K. O., & Ahmed, A. M. A. (2023). Bookkeeping practices and SME performance: The intervening role of owners' accounting skills. *Heliyon*. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e23911>
- Asriani, & Herdhiansyah, D. (2019). Factors Affecting The Economic Policy Of Food In Indonesia. *Mega Aktivita: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 8 (1), 11-17. <https://doi.org/10.32833/majem.v8i1.76>
- Asriani, & Herdhiansyah, D. (2022). Rancangan Usaha Agribisnis Hidroponik. Penerbit NEM.
- Asriani, Herdhiansyah, D., & Nurcayah. (2022). Rancangan Usaha Agribisnis Tanaman Sayuran Berbasis Hidroponik. *Jurnal Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8 (1): 407-416.
- Asriani, W Embe, F.N., & Herdhiansyah, D. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Agribisnis Sayuran Metode Hidroponik Starterkit Wick di Kota Kendari. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6 (1): 11-18.
- Drebot, O, Palapa, N., Iryna, Dikhtiar. (2024). Food security is a global problem of humanity and the main factors affecting it. *Agroekologičeskij žurnal*, doi: 10.33730/2077-4893.3.2024.311176
- Fujianti, L., Gumilarsih, B., Susilawati, S., Masri, I., & Oktrivina, A. (2023). Peningkatan Keahlian Pembukuan Usaha Bagi UMKM Pulau Pramuka Jakarta. *BERDAYA*, 5(3), 237-248. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v5i3.1152>
- Herdhiansyah, D., & Asriani. (2018). Strategi Pengembangan Agroindustri Komoditas Kakao di Kabupaten Kolaka – Sulawesi Tenggara. *Jurnal Agroindustri Halal*, 4 (1), 030-041. doi: 10.30997/jah.v4i1.1124
- Herdhiansyah, D., Asriani, Syukri, M., Resman, & Gafarudin. (2021). PKM Sekolah Pangan Lestari (SPL) Organik pada Sekolah Menengah Kejuruan Kota Kendari Sulawesi Tenggara. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNSIQ*, 8 (2), 194-201. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v8i2.1246>
- Herdhiansyah, D., Asriani, & Midi L. (2022). Pelatihan Desain Kemasan Produk Sayuran Hidroponik pada Usaha Nuri Holti Hidro Kota

Kendari Sulawesi Tenggara. Proseding - Seminar Nasional UNIMUS, 5(1): 2244 – 2251.

Herdiansyah, D., Sutiarmo, L., Purwadi, D., & Taryono. (2012). Analisis Potensi Wilayah untuk Pengembangan Perkebunan Komoditas Unggulan di Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 22 (2), 106-114.

Kumar. Abhijeet, Simran., Abhinandan, Kumar., Muhammad, Mubashshir. (2024). Food Security and its Conservation Technology. *International Journal of Research Publication and Reviews*, doi: 10.55248/gengpi.5.0524.1331

Lingga, P. (2005). Berkebun Hidroponik Secara Murah. Penebar Swadaya, Jakarta.

Odonkor, T. N., Urefe, O., Biney, E., & Obeng, S. (2024). *Comprehensive financial strategies for achieving sustainable growth in small businesses*. <https://doi.org/10.51594/farj.v6i8.1376>

Tahir, K. H., Maigoshi, Z. S., & Abdullahi, Z. (2023). *Impact of Accounting Record-Keeping on the Sustainability of Small-Scale Enterprises in Kano Metropolis*. <https://doi.org/10.33003/fujafr-2023.v1i2.35.71-87>

Wati, M., Syafina, L., & Nurwani, N. (2024). MSME Development Through Simple Bookkeeping, Financial Management and Internal Control Training. *Quantitative Economics and Management Studies*, 5(3), 613–621. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems2676>